

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat melakukan pembangunan nasional. Salah satu ujung tombak pembangunan nasional yaitu mewujudkan pencapaian Millenium Deveopment Goals (MDGs). Tujuan pembangunan MDGs terdiri dari delapan komponen yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV AIDS dan malaria dan membangun kemitraan global (Millineum Development Golas Indonesia, 2013). Pada bidang kesehatan ada beberapa target yang harus dicapai salah satunya adalah menurunkan angka kematian ibu dan anak

Penyebab kematian anak dikarenakan penyakit masih menjadi penghalang tercapainya MDGs, bahkan lebih dari 70% penyakit menjadi penyebab kematian anak seperti dire, pneumonia, campak, malaria dan malnutrisi (kementerian Republik Indonesia, 2013). Laporan hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdas Tahun 2018) menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi dan balita (Kemnekes RI, 2019).

Diare sampai saat ini masih merupakan penyakit yang tersering menyebabkan dehidrasi. World Health Organization (WHO) mendefinisikan diare sebagai kejadian buang air dengan konsistensi cair lebih dari 3x dalam sehari. Penyakit diare di masyarakat Indonesia lebih dikenal dengan istilah muntaber. Penyakit ini mempunyai konotasi yang mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera ditangani dalam waktu singkat penderita akan meninggal (Gunawan, 2014). Di Negara berkembang, anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali per tahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penyebab utama kematian pada balita adalah diare (post natal) sebesar 14% dan kematian pada bayi sebesar 41%. Kematian pada bayi akibat diare yaitu sebesar 2%. Hal ini terlihat bahwa diare sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kematian anak di dunia. Di Indonesia, diare masih merupakan urutan ke-6 dari 10 besar pola penyakit yang ada. Berbagai kasus dan kejadian yang berujung pada kematian sejumlah anak dari tahun ke tahun, tidak juga membuka mata berbagai pihak untuk mengadakan perbaikan dan perubahan serius. Satu

per satu anak di belahan bumi nusantara ini meninggal dengan kondisi kesehatan yang memprihatinkan (YPHA, 2014).

Angka kesakitan diare pada tahun 2016 yaitu 423 per 1000 penduduk, dengan jumlah kasus 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277 (CFR 2,52%). Di Indonesia, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mencatat diare adalah penyakit penyumbang kematian bayi (usia 29 hari-11 bulan) terbesar yaitu mencapai 31,4% dari total kematian bayi. Diare juga menjadi penyebab kematian anak balita (usia 12-59 bulan) terbanyak. Tercatat mencapai 25,2% kematian balita ditinjau air disebabkan oleh penyakit diare (Kemenkes RI, 2019).

Penderita diare meningkat sekitar 17% dibanding tahun 2010 sedangkan penderita demam berdarah turun sekitar 76% yang sebelumnya mencapai 5.862 jiwa.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RSUP Dr. Soeradji Tirotnegoro Klaten pada 3 bulan terakhir yaitu dari bulan Desember sampai dengan februari 2021 di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) didapatkan data pasien yang menderita diare akut sebanyak 117 orang (Buku Laporan Pasien Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten). Pada situasi ini, kehidupan anak-anak sangat jauh dari kepentingan terbaiknya. Jaminan akan suatu kehidupan yang layak, seperti tersedianya asupan gizi dan akses terhadap pangan menjadi sangat rendah. Anak-anak yang sama pula sangat rentan tertular berbagai macam penyakit, seperti diare dan demam berdarah dengue karena lingkungan yang tercemar an(Ikhwansyah, 2016).

Dampak negatif dari diare yang disebabkan infeksi yaitu terjadinya demam. Demam dapat timbul bila penyebab diare adalah virus, bakteri ataupun parasit berinvansi ke dalam sel epitel usus. Grace dan jerald (2017) menemukan adanya demam dan muntah 41,3% pada anak dengan diare akut yang disebabkan rotavirus. Demam menyebabkan anak-anak menjadi lebih cengeng, mengeluh nyeri kepala serta rasa tidak nyaman disleuruh tubuh. Demam juga menyebabkan penurunan napsu makan dan peningkatan kebutuhan cairan anak. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan 10C diatas suhu normal yaitu 36,50C-37,50C, menyebabkan peningkatan konsumsi oksigen sebesar 12% (Totapally, 2015). Lebih lanjut lagi dijelaskan peningkatan suhu menyebabkan peningkatan aliran darah ke otak dapat menimbulkan tekanan intrakranial yang membahayakan bagi anak.

Berdasarkan dari data tersebut maka peneliti ingin memaparkan bagaimana Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Dengan Diare Akut Dehidrasi Ringan-Sedang Di Ruang Rawat Inap Menur RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten

B. Perumusan Masalah

Diare merupakan penyakit masih banyak diderita oleh anak usia toddler di perkotaan. Tanda dan gejala diare yaitu salah satunya demam tinggi. Demam dapat terjadi akibat invasi virus ke dalam sel epitel usus ataupun karena kehilangan cairan dan elektrolit tubuh akibat dehidrasi. Dehidrasi inilah yang berujung pada kematian anak.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah akhir ners dengan judul Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Dengan Diare Akut Dehidrasi Ringan-Sedang Di Ruang Rawat Inap Menur RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir- Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melakukan Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Dengan Diare Akut Dehidrasi Ringan-Sedang Di Ruang Rawat Inap Menur RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan pada pasien Diare Akut.
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan pada pasien Diare Akut.
- c. Mengetahui intervensi keperawatan pada pasien Diare Akut.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan pada pasien Diare Akut.
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan pada pasien Diare Akut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan pada pasien Diare akut dengan demam dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan

2. Bagi Profesi

Hasil penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien Diare Akut.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan Diare Akut